

ANALISIS KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP PERSPEKTIF KURIKULUM MERDEKA

Moh.Syaiful Anam, M.Hidayat Nur Wahid, M Mahbubi

Universitas Nurul Jadid Probolinggo

e-mail: [*m.syaifulanam1202@gmail.com](mailto:m.syaifulanam1202@gmail.com)¹ hidayatnurwahid0305@gmail.com²
mahbubi@unuja.ac.id³

Abstract. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SMP/MTs dalam perspektif Kurikulum Merdeka, dengan fokus pada pengertian, ruang lingkup, dan kerangka dasar kurikulum. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi pustaka dengan menganalisis berbagai sumber literatur berupa buku, jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kurikulum PAI dalam Kurikulum Merdeka mengalami pergeseran paradigma dari pendekatan berbasis konten menuju pendekatan berbasis kompetensi dan penguatan karakter. Ruang lingkup materi PAI tetap mencakup Al-Qur'an Hadis, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah kebudayaan Islam, namun disajikan secara lebih integratif dan kontekstual. Kerangka dasar kurikulum juga menekankan fleksibilitas pembelajaran, diferensiasi, serta penguatan profil pelajar yang berakhlak mulia. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengembangan kurikulum PAI perlu diarahkan pada pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan relevan dengan tantangan zaman.

Kata kunci: Kurikulum PAI, Sekolah Menengah Pertama (SMP/MT), Kurikulum Independen, Pendidikan Islam



This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

A. PENDAHULUAN.

1. Isi Pendahuluan

Kurikulum merupakan komponen fundamental dalam sistem pendidikan yang berperan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai perangkat akademik, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai keislaman pada peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAI harus senantiasa adaptif terhadap dinamika sosial dan perkembangan zaman.

Perubahan kebijakan pendidikan di Indonesia, khususnya dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, membawa implikasi signifikan terhadap struktur dan pendekatan pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran PAI. Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan kompetensi, karakter, serta pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pengembangan kurikulum PAI agar lebih kontekstual, relevan, dan mampu menjawab kebutuhan peserta didik di era modern.

Namun demikian, dalam praktiknya, pembelajaran PAI di tingkat SMP/MTs masih sering berorientasi pada aspek kognitif dan belum sepenuhnya menyentuh dimensi afektif dan psikomotorik secara seimbang. Selain itu, pemahaman terhadap kerangka dasar dan ruang lingkup kurikulum PAI juga masih bersifat normatif dan belum dikaji secara mendalam dalam perspektif kurikulum terbaru.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara konseptual kurikulum PAI di tingkat SMP/MTs dalam perspektif Kurikulum Merdeka, yang meliputi pengertian, ruang lingkup, dan kerangka dasar kurikulum. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan keilmuan PAI serta menjadi rujukan dalam implementasi kurikulum yang lebih efektif dan kontekstual.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research) untuk mengkaji secara mendalam konsep kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SMP/MTs dalam perspektif Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis makna, konsep, dan pemikiran yang bersifat teoritis melalui penelusuran literatur tanpa pengumpulan data lapangan secara langsung. Studi pustaka dinilai relevan dalam kajian pendidikan Islam karena mampu memberikan pemahaman konseptual yang komprehensif.

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yaitu menggambarkan sekaligus menganalisis konsep kurikulum PAI berdasarkan perspektif Kurikulum Merdeka. Data yang digunakan berupa teks, gagasan, dan konsep yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis, sehingga peneliti berperan aktif dalam menginterpretasikan dan mengkonstruksi makna dari referensi yang relevan.

Sumber data terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer meliputi dokumen resmi kurikulum serta literatur utama terkait PAI, sedangkan data sekunder berasal dari jurnal ilmiah, buku, dan penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan menyeleksi sumber berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan kebaruan, khususnya publikasi lima tahun terakhir.

Analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan mengelompokkan data berdasarkan tema, seperti pengertian, ruang lingkup, dan kerangka dasar kurikulum PAI. Data kemudian dianalisis secara kritis untuk menemukan pola, hubungan, dan implikasi konseptual (Rismawati & Safwandi, 2024). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan evaluasi kritis terhadap literatur yang digunakan guna memastikan validitas dan objektivitas hasil penelitian.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan analisis konseptual yang mendalam serta kontribusi bagi pengembangan kurikulum PAI yang lebih adaptif dan kontekstual.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara konseptual, kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SMP/MTs mengalami perkembangan yang cukup signifikan seiring dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka. Perubahan ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menyentuh aspek filosofis, pedagogis, dan struktural dalam penyusunan kurikulum. Kurikulum PAI yang sebelumnya cenderung berorientasi pada penguasaan materi kini bergeser menuju pendekatan yang lebih menekankan pada pengembangan kompetensi, internalisasi nilai, serta pembentukan karakter peserta didik. Pergeseran ini menunjukkan adanya upaya untuk menjadikan pembelajaran PAI lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern yang dinamis dan kompleks.

Secara konseptual, pengertian kurikulum PAI dalam perspektif Kurikulum Merdeka tidak lagi dipahami sebagai sekadar kumpulan materi ajar, melainkan sebagai suatu sistem yang dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Kurikulum dipandang sebagai pengalaman belajar yang dirancang secara sistematis untuk membentuk kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam konteks ini, kurikulum PAI memiliki peran strategis dalam membangun keseimbangan antara dimensi religius dan dimensi kehidupan sosial peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer nilai, tetapi juga sebagai proses transformasi kepribadian yang berorientasi pada pembentukan insan berakhlak mulia.

Ruang lingkup kurikulum PAI di tingkat SMP/MTs tetap mempertahankan struktur dasar yang meliputi Al-Qur'an dan Hadis, akidah, akhlak, fikih, serta sejarah kebudayaan Islam. Namun demikian, dalam perspektif Kurikulum Merdeka, ruang lingkup tersebut tidak lagi disajikan secara terpisah dan kaku, melainkan diintegrasikan dalam kerangka pembelajaran yang lebih kontekstual dan tematik. Integrasi ini memungkinkan peserta didik untuk memahami ajaran Islam secara holistik dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan tematik juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas sosial yang mereka hadapi, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa kerangka dasar kurikulum PAI dalam Kurikulum Merdeka menekankan pada capaian pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi dan karakter. Capaian pembelajaran tersebut dirancang untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami konsep-konsep keislaman, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata. Dalam hal ini, profil pelajar yang diharapkan tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral, sikap toleransi, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan pembentukan manusia yang seimbang antara aspek spiritual dan sosial.

Namun demikian, hasil analisis juga menunjukkan adanya sejumlah tantangan dalam implementasi kurikulum PAI berbasis Kurikulum Merdeka. Salah satu tantangan utama adalah masih dominannya pendekatan pembelajaran yang bersifat tradisional, di mana guru berperan sebagai pusat pembelajaran dan peserta didik cenderung pasif. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep kurikulum yang ideal dengan praktik di lapangan. Selain itu, keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi kurikulum. Guru seringkali mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan prinsip diferensiasi dan pembelajaran berbasis proyek.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SMP/MTs dalam perspektif Kurikulum Merdeka menunjukkan adanya pergeseran paradigma yang signifikan dari pendekatan berbasis materi menuju pendekatan yang berorientasi pada pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik. Kurikulum PAI tidak lagi dipahami sebagai sekadar penyampaian materi, tetapi sebagai sistem yang dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, meliputi aspek spiritual, intelektual, sosial, dan keterampilan.

Secara konseptual, Kurikulum Merdeka menekankan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual, sehingga peserta didik mampu berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Ruang lingkup kurikulum PAI tetap mencakup Al-Qur'an dan Hadis, akidah, akhlak, fikih, serta sejarah kebudayaan Islam, namun disajikan secara integratif dan kontekstual agar lebih relevan dengan kehidupan nyata. Kerangka dasarnya juga berorientasi pada capaian pembelajaran yang menekankan pembentukan karakter, integritas moral, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan.

Dengan demikian, pengembangan kurikulum PAI dalam Kurikulum Merdeka merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan guru, dukungan sarana, serta kebijakan pendidikan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi guru dan inovasi pembelajaran agar kurikulum dapat diimplementasikan secara efektif dan kontekstual.

REFERENSI

- Abdurrahman, A. (2024). Metode penelitian kepustakaan dalam kajian pendidikan Islam. *Adabuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 115–130.
- Astutik, S. (2023). Analisis konseptual kurikulum pendidikan agama Islam dalam perspektif pendidikan modern. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–58.
- Etivali, R., & Rusydiyah, E. F. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 10(2), 210–223.
- Hadi, M. (2024). Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis karakter dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 67–80.
- Hidayah, N., Rahman, A., & Sari, D. (2025). Inovasi pembelajaran PAI dalam menghadapi tantangan era digital. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 9(1), 1–15.
- Khalijah, S., & Zuliana, R. (2024). Transformasi kurikulum pendidikan agama Islam di era Merdeka Belajar. *Journal of Education Research*, 5(3), 233–245.
- Lucardo, M., Prasetyo, A., & Hidayat, T. (2024). Tantangan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di sekolah menengah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(2), 98–110.
- Ni'am, M., Fauzi, A., & Hasanah, U. (2023). Pendekatan kualitatif dalam penelitian pendidikan Islam: Studi pustaka. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan Islam*, 6(1), 55–68.
- Noor, H., Rahman, F., & Azizah, L. (2023). Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka: Studi implementasi di sekolah. *International Seminar on Education Journal*, 2(1), 120–135.
- Rahman, A. (2023). Validitas dan keabsahan data dalam penelitian kualitatif pendidikan Islam. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 201–215.
- Rismawati, R., & Safwandi, S. (2024). Analisis isi dalam penelitian pendidikan: Pendekatan dan implementasi. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 11(1), 33–47.
- Syahrizal, S. (2024). Integrasi nilai moderasi beragama dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(2), 150–162.

Tisna, P., & Shidiq, M. (2024). Pembelajaran abad 21 dalam pendidikan agama Islam di era digital. *Jurnal Seroja Pendidikan*, 3(2), 75–88.